

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

ASI Eksklusif sangat penting diberikan kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi serta dapat melindunginya dari serangan penyakit. Dalam pemberian ASI Eksklusif masih terdapat permasalahan yang dihadapi ibu nifas diantaranya puting susu lecet, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis atau abses. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan ibu nifas khususnya ibu primipara mengenai perawatan payudara, dimana ibu primipara belum mempunyai pengalaman melahirkan sebelumnya sehingga kurang berpengalaman dalam melakukan perawatan terhadap diri sendiri, khususnya perawatan payudara. UNICEF menyebutkan bahwa ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia, yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%), payudara bengkak (42%), penyumbatan ASI (18%), mastitis (11%), dan abses payudara (6,5%) (Ridarineni, 2018).

Perawatan payudara sangat penting untuk dilakukan dalam menunjang pemberian ASI Eksklusif, dimana dengan melakukan perawatan payudara dapat menjaga kebersihan payudara serta mampu melancarkan produksi ASI. Tidak hanya itu, pengetahuan ibu nifas juga sangat penting dalam melakukan perawatan payudara dikarenakan semakin bertambahnya pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara maka permasalahan yang sering terjadi dalam menyusui dapat segera teratasi (Lombogia, 2017).

*World Health Organization* merekomendasikan bahwa bayi hanya disusui ASI Eksklusif paling sedikit 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan, setelah itu pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga umur 2 tahun. Majelis Kesehatan Dunia telah merumuskan *Global Nutrition Target 2025*, dengan cara merumuskan 6 sasaran kesehatan global terkait dengan peningkatan gizi ibu, bayi serta anak-anak yang akan dicapai pada tahun 2025. Sasaran kesehatan global salah satunya yakni dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama minimal 50% (WHO, 2017).

Secara nasional cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 76,74%, dimana angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Kemudian cakupan pemberian ASI Eksklusif diprovinsi Jawa Tengah menempati peringkat ke 13 dengan presentase (69,46%) dibandingkan dengan provinsi yang lain seperti Jawa Timur (77,50%) dan DI Yogyakarta (77,02%). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di provinsi Jawa Tengah masih terbilang rendah dibandingkan dengan provinsi yang lain (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan di provinsi Jawa Tengah tahun 2019, cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2018 mencapai (65,6%) dan pada tahun 2019 meningkat sampai dengan (66,0%). Sedangkan persentase pemberian ASI Eksklusif di kota Semarang sebesar (78,0%) (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Pemberian ASI Eksklusif sangat berpengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Namun, karena masih rendahnya pengetahuan ibu

nifas tentang perawatan payudara maka pemberian ASI Eksklusif masih belum terlaksana dengan maksimal dimana masih terjadi masalah-masalah dalam menyusui terutama pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dapat menyebabkan terjadinya masalah dalam menyusui seperti puting susu lecet, nyeri, payudara bengkak, bendungan ASI, mastitis dan abses payudara. Faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, belum ada pengalaman melakukan perawatan payudara, malas serta keterbatasan waktu untuk melakukan perawatan payudara. Akibatnya jika tidak melakukan perawatan payudara dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam pemberian ASI seperti ASI tidak keluar, puting susu tidak menonjol atau terbenam sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit dan bayi pun tidak mau menyusui. Padahal perawatan payudara sangat penting untuk dilakukan supaya dapat mencegah timbulnya permasalahan dalam pemberian ASI (Sulastri, 2014).

Perawatan payudara merupakan upaya dalam merangsang sekresi hormon oksitosin untuk menghasilkan ASI sedini mungkin dan memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan dalam menyusui. Teknik pijatan dan rangsangan pada puting susu yang dilakukan pada perawatan payudara merupakan salah satu bentuk latihan semacam efek hisapan bayi sebagai pemicu pengeluaran ASI (Isnandira dan Ulfa, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitriah *et al*, (2020) sebagian besar pengetahuan tentang perawatan payudara masih kurang (40%) dan yang

baik hanya (36,7%) selebihnya hanya berpengetahuan cukup (23,3%). Dalam penelitian lain yang dilakukan Rosyati dan Sari (2016) mengatakan bahwa sebesar (61,4%) ibu nifas masih berpengetahuan kurang tentang pengetahuan perawatan payudara sedangkan yang berpengetahuan baik sebesar (36,8%).

Menurut survey awal yang telah dilakukan peneliti di BPM Citra Insani Semarang tahun 2020, diperoleh data dari bulan September-Oktober dengan jumlah seluruh ibu nifas sebanyak 81 orang sedangkan ibu nifas primipara sebanyak 32 orang. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 23-24 oktober 2020 di BPM Citra Insani Semarang peneliti mewawancarai 3 ibu nifas primipara. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 2 ibu belum mengetahui tentang perawatan payudara sehingga terjadi masalah seperti pengeluaran ASI tidak lancar serta nyeri pada saat menyusui. Sedangkan 1 ibu mengalami puting susu masuk ke dalam atau terbenam.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Perawatan Payudara Di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Primipara tentang Perawatan Payudara di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan payudara di BPM Citra Insani Semarang Tahun 2020.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas primipara tentang pengertian perawatan payudara.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas primipara tentang tujuan perawatan payudara.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas primipara tentang waktu melakukan perawatan payudara.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas primipara tentang tehnik perawatan payudara .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu nifas dapat mengetahui tentang cara melakukan perawatan payudara serta menambah sumber informasi, wawasan dan pengetahuan terhadap permasalahan yang muncul di hari-hari pertama pemberian ASI seperti masalah ASI tidak keluar yang bisa diatasi dengan metode perawatan payudara.

2. Bagi Tenaga Kesehatan BPM Citra Insani

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara.

3. Bagi Institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam merancang dan melaksanakan penelitian ilmiah khususnya dalam bidang kesehatan.